



Jurnal Keislaman

p-ISSN: 2089-7413 and e-ISSN: 2722-7804

Published by Sekolah Tinggi Agama Islam Taruna Surabaya

Jl. Kalirungkut Mejoyo I No. 2, Kec. Rungkut, Kota Surabaya, Jawa Timur 60293

Email: jurnalkeislaman@staitaruna.ac.id

Implementasi Program *Tarjim* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al Quran Hadits Di MTs Safinda Surabaya

Anik Khusnul Khotimah¹

Universitas Sunan Giri Surabaya¹

anik.khusnul77@gmail.com¹

Salucha²

Universitas Sunan Giri Surabaya²

Salucha17@guru.paud.belajar.id²

Lu'luatu Jauharatil Millah³

Universitas Sunan Giri Surabaya³

millahjauharoh2018@gmail.com³

DOI: <https://doi.org/10.54298/jk.v6i2.3930>

Abstract

The research aims to analyze the implementation of the *Tarjim* program in improving student learning achievement in the subjects of Quran and Hadith at MTS Safinda Surabaya. This type of research is field research using qualitative methods. The results of this research show that the implementation process of the *Tarjim* program at MTS Safinda consists of three stages: Planning, Implementation and Evaluation. In the planning stage, teachers, along with Quran and Hadith teachers, design lesson plans, set learning objectives, and determine materials, teaching media, and time allocation. Implementation involves dividing the class into small groups, where students take turns interpreting words in the verses and discussing their meanings. Evaluation is carried out through teacher reflection, written and oral tests, and grading students who can translate and understand the content of the Quranic verses. This program enhances students' learning achievement in Quran and Hadiths by creating active and collaborative learning environments. The *Tarjim* approach aids material comprehension through interactive questioning and translation, facilitates students' memory retention, and enhances their interest in Quran and Hadith studies.

Keywords: *Tarjim*, Quran and Hadith, Constructivism

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pelaksanaan program *Tarjim* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MTS Safinda Surabaya. Jenis penelitian ini merupakan penelitian field research (penelitian lapangan) dengan menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Proses implementasi program *Tarjim* di MTs

SAFINDA terdiri dari tiga tahap: Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru bersama guru Qur'an Hadits merancang rencana pembelajaran, menetapkan capaian pembelajaran, materi, media ajar, dan alokasi waktu. Pelaksanaan melibatkan pembagian kelas menjadi kelompok kecil, di mana siswa bergantian mengartikan kata-kata dalam ayat dan berdiskusi tentang maknanya. Evaluasi dilakukan melalui refleksi guru, tes tulis, tes lisan, dan pemberian nilai pada siswa yang mampu menerjemahkan dan memahami isi ayat Al-Qur'an. Program ini meningkatkan prestasi belajar siswa Al-Qur'an Hadits dengan menciptakan pembelajaran aktif dan kolaboratif. Pendekatan Tarjim membantu pemahaman materi melalui tanya jawab dan penerjemahan bergantian, memudahkan daya ingat siswa, serta meningkatkan minat mereka dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Kata Kunci: Tarjim, Al-Qur'an Hadits, Konstruktivisme

Pendahuluan

Landasan primer dari proses belajar, pendidikan, dan pelatihan yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam adalah Al-Qur'an. Al-Qur'an memegang peranan yang krusial, berfungsi sebagai pedoman inti dalam pengembangan konsep dan prinsip-prinsip dasar dalam penyusunan teori dan teknik operasional. Sampai saat ini Al Qur'an terus diakses oleh jutaan individu yang tak memahami maknanya, bahkan mereka yang tak bisa membaca aksara-aksaranya. Lebih jauh, Al-Qur'an menjadi hafalan dari satu huruf ke huruf berikutnya, dilakukan oleh orang dewasa, remaja, maupun anak-anak.

Kalimat tersebut nampak mencerminkan pandangan umum mengenai antusiasme yang luar biasa terhadap Al-Qur'an, namun hanya terbatas pada tahap membaca dan menulis, tanpa mendalaminya dalam memahami maknanya. Pemerintah berupaya meningkatkan kualitas kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an bagi umat Islam, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Upaya ini tercantum dalam Instruksi Menteri Agama No 3 tahun 1990, yang mengatur tentang Pelaksanaan Usaha Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an. Serta sebagaimana yang tertuang pada keputusan bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama No 128 tahun 1982/ 44 A tahun 1984.

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril secara mutawatir dengan menggunakan bahasa Arab yang jelas dan akurat dalam maknanya. Tujuannya adalah sebagai argumen bagi Rasul, sebagai pedoman hukum bagi manusia, serta sebagai panduan dan sarana untuk mendekatkan diri dan beribadah kepada Allah melalui bacaannya. Oleh karena itu, membaca dan memahami Al-Qur'an adalah sebuah tanggung jawab yang harus diemban oleh umat Islam tanpa mengabaikannya dalam kehidupan sehari-hari.¹

¹ Prasetiawati E, "Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Qur'an Perspektif Muhammad Quraish Shihab,"

Implementasi Program Tarjim dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MTs Safinda Surabaya – Anik Khusnul Khotimah, Salucha, Lu'luatu Jauharatil Millah

Kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis Al-Qur'an perlu dilengkapi pemahaman makna sehingga tidak hanya diukur oleh pengenalan huruf dan cara mengucapkannya, tetapi memahami maknanya dapat merubah perilaku dan memiliki tingkat keilmuan yang lebih baik. Maka kegiatan Tarjim tidak dapat dipisahkan dari upaya belajar dan meningkatkan Prestasi belajar Al-Qur'an Hadist yang juga banyak kalimat-kalimat yang artinya menjadikan pemahaman baik selain membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.²

Program Tarjim ditengarai mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits karena pendekatan ini memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.³ Dengan membagi kelas menjadi kelompok kecil dan memberi siswa kesempatan untuk secara bergantian menerjemahkan ayat-ayat Al-Qur'an, mereka tidak hanya memahami makna harfiah tetapi juga berdiskusi untuk menggali makna mendalam dari ayat tersebut. Proses ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, berkolaborasi dengan teman sekelas, dan mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap ajaran Al-Qur'an dan Hadits. Selain itu, pendekatan Tarjim juga memungkinkan guru untuk lebih fokus pada interaksi individual dengan siswa, memberikan umpan balik langsung, dan mengidentifikasi area-area yang memerlukan perhatian lebih.⁴ Dengan demikian, program Tarjim tidak hanya membantu meningkatkan kualitas pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kerjasama, dan komunikasi yang penting dalam pemahaman yang mendalam terhadap ajaran Al-Qur'an dan Hadits.

Pembelajaran Al-Quran Hadits adalah salah satu bagian dari rumpun Pendidikan Agama Islam yang ada mulai dari jenjang madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah sampai jenjang Aliyah. Hal itu dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadits sehingga dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah. Namun salah satu problem dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di sekolah yaitu masih banyaknya peserta didik yang belum mampu menterjemahkan dan memahami maknanya, hal itu dapat menyebabkan kesenjangan dalam memenuhi capaian

Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 05, no. 01 (2017).

² M. I. Abdussalam, A., Supriyadi, T., Supriadi, U., Saepudin, A., & Pamungkas, "Exegetical Translation Of The Qur'an: An Action Research On Prospective Islamic Teachers In Indonesia," *Indonesian Journal Of Applied Linguistics* 11, no. 02 (2021).

³ R. E. Putri, "The Implementasi Metode Tarjim Pada Progam Tahfidz Al-Qur'an Di Pesantren Al Qur'an Aayatur Rahman Cerme Gresik," *Dar El-Ilmi : Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora* 09, no. 01 (2022).

⁴ L Kholis, N., Mufidah, N., & Indriharta, "Implementation Of Living Quran Culture In School.," *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 17, no. 02 (2019).

pembelajaran yang disematkan dan rendahnya prestasi belajar pada mata pelajaran tersebut⁵ Oleh karena itu untuk mengatasi kesenjangan tersebut di lakukan implementasi program tarjim pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits, sebagai media pembelajaran intervening yang memudahkan siswa memahami isi materi pembelajaran Al Qur'an Hadits.

Dari permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Implementasi Program *Tarjim* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al Quran Hadits di MTs SAFINDA Surabaya.

Program Tarjim

Tarjim atau tarjamah adalah masdar fi'il ruba'i, artinya adalah penjelasan. Terjemah bermakna pengalihbasaan dari suatu bahasa ke bahasa lain, seperti dari bahasa Arab ke bahasa Parsi. Terjemah adalah menjelaskan apa yang diinginkan oleh kalimat dalam bahasa asalnya, bahkan detail-detail teks aslinya, untuk dialihbahasakan kedalam teks penerjemah. Terjemah adalah kegiatan manusia dalam mengalihkan makna atau pesan, baik verbal maupun non verbal, dari suatu bentuk ke bentuk yang lainnya.⁶

Menurut Murtado, terjemah al-Qur'an adalah memindahkan al-Qur'an kepada bahasa lain yang bukan bahasa arab dan mencetak terjemah ini ke dalam beberapa naskah agar dibaca orang yang tidak mengerti bahasa Arab, sehingga dia dapat memahami kitab Allah swt. dengan perantara terjemah ini.⁷

Sedangkan menurut Al-Qattan menjelaskan bahwa kata "*terjemah*" dapat dipergunakan pada dua arti yaitu:⁸

1. Terjemah *harfiyah*, yaitu mengalihkan lafaz-lafaz dari satu bahasa ke dalam lafaz-lafaz yang serupa dari bahasa lain sedemikian rupa sehingga susunan dan tertib bahasa kedua sesuaidengan susunan dan tertib bahasa pertama.
2. Terjemah *tafsiriyah* atau terjemah maknawiyah, yaitu menjelaskan makna pembicaraan dengan bahasa alin tanpa terikat dengan tertib kata-kata bahasa asal atau memperhatikan susunankalimatnya.

Terkadang sebuah kata bisa dimengerti ketika berada dalam susunan kalimat. Oleh karena itu syarat penerjemah ialah harus mengerti dua bahasa untuk bisa mengartikulasikan secara mendetail maksud dari kalimat yang akan dialihbahasakan dengan sempurna. Ringkasnya naskah hasil terjemahan harus mencerminkan naskahaslinya

⁵ T. S. R. Dewi, "Analisis Keterampilan Membaca Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Bagi Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang.," *Muaddib: Islamic Education Journal* 01, no. 01 (2018).

⁶ F Fathurrofiq, "Sensibilitas Penerjemahan Al-Qur'an," *Al-I'jaz: Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman* 01, no. 02 (2019).

⁷ M. Murtado, "Tafsir, Ta'wil Dan Terjemah. Al-Allam" 1, no. 1 (2021).

⁸ M. K. Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur" An* (Pustaka Litera Antar Nusa, 2015).

Implementasi Program Tarjim dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MTs Safinda Surabaya – Anik Khusnul Khotimah, Salucha, Lu'luatu Jauharatil Millah

secara sempurna agar tidak terjadi kekurangan sedikit pun.⁹

Tujuan Terjemah Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah warisan Nabi Muhammad yang paling berharga bagi umat islam, yang patut dijaga dan dilestarikan. Apabilapara sahabat, tabiin dan ulama salaf begitu gigih melestarikan al-Qur'an baik dengan pengumpulannya, penulisannya, pembukuannya, dan penafsirannya maka sudah sepatutnya kita pun dituntut untuk melestarikan al-Qur'an dengan kemampuan yang kita miliki.¹⁰ Seperti dengan gerakan penerjemahan Al- Qur'an ke dalam berbagai bahasa di dunia. Sebagai Kitab Suci dan pedoman hidup bagi setiap umat islam, Al-Qur'an perlu diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa, kendatipun bahasa terjemahan itu tidak dapat mewakili bahasa Al- Qur'an. Hal itu menjadi penting karena tidak semua umat islam dapat menguasai bahasa Al-Qur'an, padahal mereka harus membaca, mempelajari, memahami, serta mengamalkan semua isinya.

Oleh sebab itu masyarakat yang awam mengenai bahasa Al- Qur'an perlu dibantu melalui terjemahan tersebut. Jadi, terjemahan merupakan sarana penyampaian isi kandungan Al-Qur'an kepada umat manusia, baik muslim ataupun nonmuslim. Hal ini juga disampaikan oleh M.Amin Suma bahwa pada Al-Qur'an terdapat banyak informasi dan ajaran yang berguna bagi kehidupan umat. Tetapi perbedaan bahasa umat dengan bahasa Al- Qur'an dalam hal ini bahasa Arab menjadikan keterbatasan umat untuk mengerti kandungan Al-Qur'an. Menurutnya cara mengatasi hal tersebut adalah dengan melakukan terjemahan Al-Qur'an. Dalam hal ini Amin Suma menuliskan bahwa untuk memahami terjemah Al-Qur'an secara luas tidak hanya mengandalkan terjemah harfiyah tapi juga dibutuhkan penerjemahan tafsiriyah dalam memahami dan mengamalkan Al-Qur'an.¹¹

Al-Qur'an merupakan kitab yang sempurna, memuat berbagai macam aspek kehidupan manusia, baik akidah, ibadah, akhlak, muamalah, politik dan hukum, perdamaian dan perang, maupun soal ekonomi dan hubungan dengan internasional. Karena itulah seseorang akan lebih baik untuk dapat memahami isi kandungan Al-Qur'an melalui pembelajaran terjemah Al-Qur'an agar ia memperoleh petunjuk dan tidak tersesat.

Penerjemahan Al-Qur'an ke dalam bahasa-bahasa lain dengan tujuan mengenalkan bahasa Arab dan hakikat pengetahuan Qurani kepada bangsa-bangsa asing, harus menjadi salah satu alasan keharusan berdakwah. Para mubaligh Islam selalu membimbing manusia ke jalan yang lurus dengan terjemahan dan tafsiran yang ayat-ayat dan surah-surah Al-Qur'an. Hingga saat ini tak ada satupun ulama dan fakih yang melarang penerjemahan Al-

⁹ I. Ma'mur, "Konsep Dasar Penerjemahan. Alqalam" 21, no. 102 (2004).

¹⁰ D. Thahir, L. S., & Dawing, "Telaah Hermeneutika Hans-Goerg Gadamer; Menuju Pendekatan Integratif Dalam Studi Islam," *Rausyan Fikr: Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin Dan Filsafat* 17, no. 2 (2022).

¹¹ Suma Muhammad Amin, *U'lumul Qur'an* (Rajawali Press, 2013).

Qur'an ke dalam bahasa-bahasa lain. Tujuannya adalah berdakwah tentang agama Islam dan memperkenalkan syariat dan hakikat Al-Qur'an kepada semua orang.¹²

Penerjemahan Al-Qur'an sejak dahulu hingga sekarang sudah menjadi bagian sejarah yang digeluti para ilmuwan Muslim. Saat ini salah satu sarana tablig terbaik adalah menterjemahkan ayat-ayat Al-Quran dan mengenalkan hakikat-hakikat dan ilmu-ilmu Al-Qur'an berikut syarah dan tafsirnya kepada penduduk dunia. Sejatinya penduduk dunia ingin mengetahui hakikat-hakikat Al-Quran yang terbukti membuat bangsa-bangsa dengan budaya beraneka ragam menjadi satu bangsa dan menjadikan mereka bersatu menghadapi orang-orang zalim.

Syarat-syarat Terjemah Al-Qur'an

Telah di bahas bahwa menterjemah adalah mengalih bahasakan pemahan dari satu bahasa ke bahasa yang lain dengan tetap menjaga akurasi kedua bahasa itu secara mendetail. Setiap kali teks asli dalam naskah yang hendak diterjemahkan memiliki kedalaman makna, maka naskah tejemahannya juga harus memiliki kadar yang sama dengan teks aslinya. Misalkan, teks aslinya berkaitan dengan Pencipta alam yang hendak memberi petunjuk kepada manusia, maka naskah terjemahannya harus selengkap naskah aslinya dan pemahaman menjulang dalam teks asli harus terbebas dari pendapat pribadi serta *istimbat* tanpa dalil sahih. Tujuannya adalah menghindarikesalahan.¹³

Oleh karena itu, untuk menterjemahkan Al-Qur'an dengan baik,¹⁴ menguraikan beberapa syarat-syarat berikut yang harus di perhatikan:

1. Setiap kandungan ayat secara lahiriah, baik naskah asli atau naskah terjemahan, harus diperhatikan dengan jeli. Makna ayat yang menyertakan rasionalitas dan membutuhkan istidlal, maka hal ini harus dimasukkan dalam kategori penafsiran.
2. Memilih padanan makna seakurat mungkin dan idiom yang tepat untuk mengalihbahasakannya. Makna dan pemahaman sempurna tentang ayat harus tercermin dalam naskah terjemahan. Seandainya di perlukan penambahan indiom ayat atau kata, makaharus diletakkan dalam kurung.
3. Terjemahan Al-Quran harus di bawah pengawasan para ahli ynag memiliki penguasaan cukup terhadap ilmu-ilmu agama agar teks terjemah itu terjaga dari kesalahan dan penyimpangan.
4. Tidak menggunakan istilah-istilah ilmiah dan sulit dalam naskah terjemahan. Karena, naskah terjemahan itu untuk konsumsi umum, tidak boleh mencantumkan pendapat

¹² L. A. M Ahmad Salihin Nasaruddin, "Sejarah Pemeliharaan Dan Pemuliharaan Mushaf Al-Quran," *Journal Of Al-Quran And Al-Sunnah* 07, no. 02 (2022).

¹³ Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur" An*.

¹⁴ Ahmad Salihin Nasaruddin, "Sejarah Pemeliharaan Dan Pemuliharaan Mushaf Al-Quran."

Implementasi Program Tarjim dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MTs Safinda Surabaya – Anik Khusnul Khotimah, Salucha, Lu'luatu Jauharatil Millah

dalam naskah terjemahan.

Jadi Secara umum, syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam tarjamah, baik tarjamah harfiyah maupun tarjamah tafsiriyah adalah: Penerjemah memahami tema yang terdapat dalam kedua bahasa, baik bahasa pertama maupun bahasa terjemahnya, Penerjemah memahami gaya bahasa (*uslub*) dan ciri-ciri khusus atau karakteristik dari kedua bahasa tersebut, Hendaknya dalam terjemahan terpenuhi semua makna dan maksud yang dikehendaki oleh bahasa pertama, Hendaknya bentuk (*sighat*) terjemahan lepas dari bahasa pertama (*ashl*). Seolah-olah tidak ada lagi bahasa pertama melekat dalam bahasa terjemah tersebut.¹⁵

Metode Terjemah Al-Qur'an

Baihaki menunjukkan bahwa dalam khazanah penerjemahan di dunia arab metode penerjemahan terbagi menjadi 2 jenis, yaitu sebagai berikut:¹⁶

1. Terjemah *harfiah*, yaitu memindahkan suatu ungkapan dari suatu bahasa ke bahasa lain dimana dalam pemindahan itu tetap terjaga dan terpelihara susunan, tertib dan semua makna bahasa yang diterjemahkan. Amronie Drajat dalam Ulumul Qur'an menjelaskan bahwa terjemah *harfiah* ialah proses menerjemah yang tetap menjaga keaslian dari segi nazhm dan susunannya secara konsisten. Seseorang penerjemah dengan menggunakan terjemah *harfiyah* adalah memahami tiap kalimat asalnya, kemudian menggantikannya dengan kalimat yang searti dalam bahasa lain, mengganti tiap kalimat demi kalimat, sekalipun tidak jarang hal tersebut sering mengaburkan makna yang terkandung dalam bahasa aslinya, karena adanya perbedaan karakter bahasa asli dan bahasa penerjemahnya.
2. Terjemah *Tafsiriyah*, yaitu menjelaskan suatu ungkapan dan maknanya yang terdapat dalam suatu bahasa dengan menggunakan bahasa lain, tanpa menjaga atau memelihara susunan serta tertib bahasa aslinya, dan juga tidak pulamengungkapkan semua makna yang dimaksudkan oleh bahasa aslinya.²⁰ Penerjemah dengan terjemah *tafsiriyah* mendasarkan terjemahan pada makna asli dari suatu kalimat, kemudian menuangkannya kedalam bahasa lain dengan tetap menjaga pesanasalnya, tanpa terikat dengan arti kata perkata dan susunan bahasaaslinya.

¹⁵ M. Husni, "Penerjemah Dan Penafsiran Al-Qur'an Antara Teori Dan Kenyataan," *Vicratina* 01, no. 02 (2017).

¹⁶ E. S. Baihaki, "Penerjemahan Al-Qur'an: Proses Penerjemahan Al-Qur'an Di Indonesia," *Jurnal Ushuluddin* 25, no. 01 (2017).

Pada hakikatnya, tidak ada perbedaan antara terjemah *harfiyah* dengan terjemah *tafsiriyah*, keduanya adalah bentuk pengungkapan makna yang tepat dengan semua makna dan maksud dari bahasa aslinya.¹⁷ Perbedaan keduanya hanyalah dalam performanya, pada terjemah *harfiyah* mengganti posisi tiap kosakata dari bahasa aslinya, sementara terjemah *tafsiriyah* tidak demikian. Amronie Drajat mengungkapkan bahwa terjemah *tafsiriyah* dapat lebih mudah dipahami karna penerjemahannya disertai makna inti dari kalimat aslinya. Sementara pada terjemah *harfiyah* agak sedikit *njlimet* dan susah, karena penerjemahannya disesuaikan dengan bahasa penerjemah yang berlaku sehingga akan sulit untuk dipahami. Mengingat adanya perbedaan karakter bahasa satu dengan bahasa lainnya.

1. Metode Manhaji

Metode pembelajaran terjemah al-Qur'an Manhaji dikembangkan oleh M. Anas Adnan. Pendekatan pembelajaran terjemah Qur'an Metode Manhaji menggunakan pendekatan pembelajaran klasikal dan individual secara bersama dalam satu kelas, sehingga jumlah siswa dalam satu kelas maksimal 15 orang. Kelas dikelompokkan berdasarkan usia dan latar belakang pendidikan.¹⁸

Adnan menguraikan bahwa tehnik pembelajaran terjemah al-Qur'an Metode Manhaji sebagai berikut:¹⁹

a. Tahap Analitik

1) Tahap Membaca

Ustadz memulai dengan membaca satu ayat, peserta didik secara klasikal menirukan setiap Ustadz selesai membaca. Sesudah itu para peserta membaca ulang secara bergantian, sampai seluruh peserta selesai membaca. Apabila peserta didik sudah pandai membaca, maka tidak perlu dibimbing lagi.

2) Tahap mengartikan kata demi kata

Ustadz mengartikan kata demi kata, peserta didik menirukannya secara klasikal, sampai satu ayat, lalu peserta didik diberi kesempatan mengulangnya secara bergantian. Kalau kemampuan peserta didik sudah diketahui, maka yang paling pandai diberi kesempatan terlebih dahulu, dan yang paling rendah daya serapnya diberi kesempatan terakhir.

3) Tahap memahami arti ayat

¹⁷ M. Yahya, "Peneguhan Identitas Dan Ideologi Majelis Mujahidin Melalui Terjemah Al-Qur'an," *Religia*, 2018.

¹⁸ S. Shobron, S., & Ramadhon, "Model Pelaksanaan Metode Manhaji Dalam Program Tafhīmul Qur'an Juz 1 (Satu)," *Jurnal Studi Islam* 19, no. 02 (2019).

¹⁹ M. A. Adnan, "Majelis Tabligh Dalam Gerakan Memahami Al-Qur'an Dengan Metode Manhaji," *Tajdida: Jurnal Pemikiran Dan Gerakan*, 2014.

Implementasi Program Tarjim dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MTs Safinda Surabaya – Anik Khusnul Khotimah, Salucha, Lu'luatu Jauharatil Millah

Sesudah itu peserta didik diajak belajar memahami arti dan maksud ayat tersebut. Sebab boleh jadi mereka bisa mengartikankata demi kata, akan tetapi setelah diminta merangkai dalam satu ayat mereka tidak menger atau salah paham. Maka bila perlu Ustadz menjelaskan *Asbab al-Nuzulnya*. Cara ini berlangsung sampai satu materi kajian dalam tatap muka itu selesai.

b. Tahap Sintetik

Sesudah memahami setiap ayat, dilanjutkan dengan merangkaikan antara ayat tersebut dengan ayat sebelumnya. Apabila ada hubungannya, maka peserta akan memperoleh pengertian pertalian ayat-ayat tersebut, sebaliknya bila tidak maka peserta akan mengerti eksistensi masing-masing ayat.

c. Tahap Evaluasi

Ustadz mengevaluasi secara klasikal atau individual, secara sporadis dan spontanitas, dari awal hingga akhir materi tatap muka tersebut. Demikian seterusnya, tehnik ini diterapkan sesuai dengan jenjangnya, yang setiap tingkat perlu menyelesaikan satu Juz.

2. Metode Amsilati

Metode Amsilati di susun oleh KH Taufiqul Hakim dari Pondok Pesantren Darul Falah, Bangsri, Jepara, Jawa Tengah. Metode ini menggunakan kitab-kitab yang disusun oleh KH. Taufiqul Hakim tersebut untuk mempelajari gramatika bahasa arab dengan contoh langsung diambil dari al-Qur'an dan Hadist yang terdiri dari 10 jilid yakni berupa 5 jilid *Amtsilai*, 2 Jilid *tatimmah*, 1 jilid *Qa'idati*, 1 jilid *Khulashoh*, dan 1 jilid *Sharfiyah*.²⁰

Teknik pembelajaran metode Amsilati, ialah sebagai berikut:

- a. Dalam waktu 1 minggu sampai 10 hari diusahakan peserta didik menyelesaikan 1 jilid. Jika ada peserta didik yang susah menyelesaikan *Amtsilati dalam satu jilid, maka sebaiknya anak tersebut ditinggal saja*, maksudnya anak tersebut tetap mempelajari sampai dia menyelesaikan *Amtsilati pada jilid yang dia pelajari*.
- b. Satu kali pertemuan membutuhkan waktu 45 menit, dengan rincian, 10 menit pertama untuk mengulangi rumus *qoidah pelajaran sebelumnya yang* termuat dalam jilid *qa'idati*, kemudian dalam 25 menit yang selanjutnya, untuk mempelajari materi baru, dan 10 menit setelahnya untuk menghafal rumus

²⁰ U. Badi, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Santri Dalam Memahami Terjemah Perkata Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Jombang," *At-Tuhfah* 08, no. 02 (2019).

- qaidah yang telah dipelajari.
- c. Dalam 1 hari terdapat 3-4 kali pertemuan.
 - d. Tes dalam pembelajaran *Amtsilati* dilakukan, setelah peserta didik menyelesaikan 1 jilid *Amtsilati* yang semuanya berjumlah 5 jilid, dan tes tersebut dilakukan dengan tes tulis. Peserta didik dinyatakan "lulus" apabila, nilai dari tes yang telah ia kerjakan mencapai nilai sembilan koma sekian,(9,...), sebaliknya apabila ada peserta didik yang nilainya kurang dari sembilan maka dinyatakan "tidak lulus".
 - e. Setelah semua pembelajaran *Amtsilati* selesai, maka dilakukan tes akhir. Tes dilakukan secara tertulis dan lisan atau praktek, dan ditempatkan pada ruangan khusus tes. Dan apabila peserta berhasil dalam tes dan praktik, maka peserta didik tersebut berhak melanjutkan ke program pasca *Amtsilati*.

Metode ini termasuk dalam metode pembelajaran aktif, karena siswa/santri akan selalu berkomunikasi atau berdialog selama proses pembelajaran berlangsung, baik dengan guru/ustadznya maupun dengan sesama siswa. Siswa juga aktif dalam hal persaingan/kompetisi kenaikan kelas, karenanya siswa harus rajin dalam belajar dan hafalan. Siswa yang tidak lulus tes/ujian bisa langsung mengikuti tes/ujian apabila sudah siap dan menguasai materi.

3. Metode Granada

Metode Granada adalah metode menerjemah al-Qur'an yang dikembangkan oleh Ustadz Solihin Bunyamin Ahmad, Lc. Metode Granada mengajarkan bagaimana menerjemahkan al-Qur'an melalui 4 langkah selama 6 jam.²¹ Dengan mendasarkan pemahaman bahasa Arab dengan menginventarisir kata-kata dalam bahasa Arab beserta perubahannya. Perubahan itu kembali pada 3 huruf, hanya belasan saja yang tidak. Selanjutnya membagi perubahan-perubahan kata bahasa Arab itu menjadi awalan, akhiran, dan sisipan. Istilah ini disesuaikan dengan gramatika bahasa Indonesiayang sudah dikenal oleh masyarakat dibanding gramatika Arab. Misalnya lafaza muslim yang terdiri dari mi'm, sin, lam, dan nun memiliki tambahan huruf diawal yaitu mim. Atau kata karim, tersusun dari kaf, ra', ya, dan mim. Ia mendapatkan tambahan ya'. Dari rumus- rumus itulah dibuat tabel satu halaman atau Nahwu Sharaf Satu Halaman. Dari rumus ini akan mudah diketahui mana kata yang menjadi subyek, predikat, juga obyek.

²¹ N. Nur Istaqam, "Penerapan Metode Granada Terhadap Peningkatan Kemampuan Menerjemah Bahasa Arab Siswa Kelas Xi Ma Darul Hikmah Kota Bima.," *DAL-Af'idah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Pengajarannya* 03, no. 02 (2019).

Implementasi Program Tarjim dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MTs Safinda Surabaya – Anik Khusnul Khotimah, Salucha, Lu'luatu Jauharatil Millah

4. Metode Tamyiz

Metode tamyiz yaitu sebuah cara belajar yang menekankan usaha sungguh-sungguh dengan tanpa adanya pembebanan yang dilakukan individu untuk memenuhi kebutuhannya, dan setiap kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam dirinya.²² Jadi pada metode ini mengajarkan peserta didik untuk bekerja keras memahami terjemah al qur'an dengan cara yang menyenangkan serta berkonsep dengan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik akan menghasilkan sebuah perubahan terhadap dirinya. Metode tamyiz ini memiliki dua jenis yaitu, ada yang dikhususkan oleh peserta didik dan ada juga yang dikhususkan oleh pendidik. Apabila bagi peserta didik yang belajar, metode tamyiz ini memiliki tiga tahapan yaitu banyak meniru, sedikit berfikir dan sedikit menghafal. Sedangkan metode tamyiz yang dikhususkan oleh pendidik juga memiliki tiga tahapan yaitu mendengarkan, memperlihatkan dan menuntun.²³ Metode tamyiz ini biasanya diajarkan kepada santri-santri di pesantren atau disekolah formal lainnya pada pembelajaran teori dasar yang berhubungan langsung dengan nahwu-shorof. Metode tamyiz ini yaitu mempelajari tentang banyak hal yang berhubungan dengan bahasa arab dengan hanya memadukan teori nahwu shorof quantum dan bisa mempelajarinya dengan mudah dan menyenangkan.²⁴ Metode tamyiz merupakan isim yang dibacakan nashab yang biasanya menjelaskan tentang sesuatu yang berhubungan langsung dengan "benda" yang mempunyai (sifat samar- kesamaran, masih bersifat umum, dan masih bersifat global) atau bisa juga dikatakan sebagai ketidak jelasan yang biasanya muncul karena banyaknya sebuah alternatif yang bisa masuk. Metode tamyiz ini memiliki tujuan yaitu supaya anak-anak atau peserta didik dan orang dewasa atau orang tua bisa mempelajarinya dengan cara membaca, dan bisa menerjemahkan al qur'an dan juga bisa menerjemahkan kitab kuning dengan mudah.²⁵

Prestasi Belajar Siswa

Dalam konteks pendidikan, pengertian Prestasi mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Proses pendidikan yang berprestasi terlibat berbagai input, seperti bahan ajar, metode mengajar yang bervariasi, sarana prasarana sekolah, dukungan administrasi dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.

²² & Suhendra Nurfitriani, D., Priyatna, O. S., "Metode Tamyiz Terhadap Kemampuan Santri Dalam Menterjemahkan Al-Qur'an.," *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora* 05, no. 02 (2020).

²³ R. Hidayat, "Implementasi Metode Tamyiz Dalam Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an Di Sd, Smp, Dan Sma Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.," *Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 16, no. 05 (2022).

²⁴ Subakir., "Efektivitas Metode Tamyiz Dalam Pengembangan Keterampilan Menerjemah Al-Qur'an (Studi Di Pondok Pesantren Bayt Tamyiz Indramayu)," *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian* 11, no. 1 (2016).

²⁵ A. J. Wildan, K., & Fuad, "Tamyiz Dalam Pembelajaran Baca Kitab Kuning," *Al-Wijdān Journal Of Islamic Education Studies* 4, no. 1 (2019).

Dimiyati menegaskan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku akibat interaksi individu dengan lingkungan. Perubahan itu mengandung pengertian yang luas, yakni pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan lain sebagainya, atau yang lazim disebut dengan istilah *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotor*.²⁶ Penguasaan siswa terhadap pengetahuan (kognitif), nilai dan sikap (afektif), serta keterampilan (psikomotor) dengan baik menunjukkan keberhasilan belajar yang telah dicapainya. Keberhasilan belajar inilah yang didalam dunia pendidikan dinamakan Prestasi belajar.²⁷

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi belajar itu dapat dibagi menjadi dua bagian besar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.²⁸

1. Faktor Internal

Faktor ini merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor internal terdiri dari faktor biologis dan faktor psikologis.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar individu itu sendiri. Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat, dan faktor waktu.

Mata Pelajaran Al-Quran Hadits

Mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dan hadis dengan benar, serta hafalan terhadap surah-surah pendek dalam Al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surah-surah pendek tersebut dan hadis-hadis tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.²⁹

Secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an-Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mencintai kitab sucinya, mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an-Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. Materi Al-Qur'an-Hadits juga mendorong tumbuhnya kajian

²⁶ M Dimiyati, "Belajar Dan Pembelajaran," *Ekp* 13, no. 3 (2015).

²⁷ A. Setiawan, *Belajar Dan Pembelajaran Tujuan Belajar Dan Pembelajaran*, 2019.

²⁸ & Puspitasari. Salsabila, A., "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar," *Pendidikan Dan Dakwah* 2, no. 2 (2020).

²⁹ R. Shahbana, E. B., Kautsar Farizqi, F., & Satria, "Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran," *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 9, no. 1 (2020).

Implementasi Program Tarjim dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MTs Safinda Surabaya – Anik Khusnul Khotimah, Salucha, Lu'luatu Jauharatil Millah

pengembangan bahasa Arab.

Tujuan Pembelajaran Al-Quran Hadits

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits mempunyai tujuan, dan tujuan itu sendiri agar peserta didik bergairah untuk membaca Al-Qur'an dan Al- Hadits dengan baik dan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.³⁰

Rani Febriyanni dan Zainal Arifin menjelaskan bahwa tujuan mata pelajaran Qur'an Hadis diantaranya:³¹

- a) Meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an dan Hadis.
- b) Membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al- Qur'an dan Hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghargai kehidupan.
- c) Meningkatkan kekhusyukan siswa dalam beribadah terlebih ketika shalat dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surat atau ayat dalam surat-surat pendek yang mereka bisa.

Ruang Lingkup Al-Quran Hadits

Ruang lingkup mata pelajaran Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah sebagai berikut:

- a) Membaca dan menulis merupakan unsur penerapan ilmu tajwid
- b) Menerjemahkan makna (tafsiran) yang merupakan pemahaman, interpretasi ayat, dan hadis dalam memperkaya khazanah intelektual
- c) Menetapkan isi kandungan ayat atau hadis yang merupakan unsur pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari

Berdasarkan uraian di atas maka prestasi belajar Qur'an Hadis adalah hasil belajar siswa mata pelajaran Qur'an Hadis yang melibatkan seluruh potensi yang dimilikinya sertapembiasaan akhlak terpuji dalam sehari-hari yang diminati oleh anak didiknya.³²

³⁰ S. Fa'atin, "Pembelajaran Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Dengan Pendekatan Integratif Multidisipliner," *Elementary* 5, no. 2 (2017).

³¹ S. D. Rani Febriyanni, Zainal Arifin, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Siswa Kelas Vii Mts Swasta Al Ma'arif Kecamatan Gebang," *Invention: Journal Research And Education Studies*, 2021.

³² M. S. Muchith, "Guru Pai Yang Profesional. Quality" 4, no. 02 (2016).

Evaluasi Pembelajaran Al-Quran Hadits

Evaluasi adalah suatu proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai.³³ Sejalan dengan itu, definisilain dijelaskan oleh Arifin dalam Asrul, Ananda, dan Rosnita bahwa evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) daripada sesuatu, berdasar pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu Keputusan.³⁴

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan *field research* (penelitian lapangan), dengan pendekatan fenomenologis yaitu penelitian yang dilakukan di tempat atau medan terjadinya gejala. Dalam penelitian ini nantinya akan menggambarkan suatu fenomena, yakni tentang Program *Tarjim* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits di MTs SAFINDA.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.³⁵ Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.³⁶

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif pada objek penenelitian, wawancara mendalam, dan teknik dokumen, selanjutnya dilakukan analisis berdasarkan teori Miles, Huberman, dan Saldana yaitu dilakukan melalui tahapan kondensasi data, display data, dan kesimpulan/verifikasi. Pada tahap verifikasi, pengabsaahannya menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode.

³³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3 - Google Books* (Bumi Aksara, 2021).

³⁴ M. I. Phafiandita, A. N., Permadani, A., Pradani, A. S., & Wahyudi, "Urgensi Evaluasi Pembelajaran Di Kelas.," *Jira: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik* 03, no. 02 (2022).

³⁵ Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3 - Google Books*.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan* (Bandung: ALFABETA, 2019).

Implementasi Program Tarjim dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MTs Safinda Surabaya – Anik Khusnul Khotimah, Salucha, Lu'luatu Jauharatil Millah

Pembahasan

Program *Tarjim* Safinda adalah metode mempelajari terjemah Al-Quran sekaligus tata bahasanya langsung dari bahasa arabnya dengan cara sederhana mudah dan praktis.⁸¹ Program *Tarjim* Safinda ini dibentuk oleh Pondok Pesantren di Surabaya yaitu pesantren Safinatul Huda. Tujuan metode ini supaya peserta didik mampu memahami Al- Quran langsung dari bahasa arabnya, artinya sesuai dengan motto “Moco Quran angen-angen sak maknane” maksudnya adalah membaca Al-Quran dengan mengetahui maknanya.³⁷

Dalam pembelajaran Al-Quran Hadits di MTs SAFINDA menggunakan beberapa media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat yang dapat membantu peserta dan pendidik untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang materi atau bahan ajar.⁸² Media pembelajaran bentuk dan jenisnya banyak sekali bahkan manusia sendiri (sebagai subjek dan objek pendidikan) dapat menjadi contoh sebagai media pembelajaran. Dalam hal ini media yang digunakan pada mata pelajaran Al-Quran Hadits diantaranya antara lain. Papan tulis, Spidol, Al-Quran, dan alat peraga program *tarjim* di MTs SAFINDA

Untuk memahami pembelajaran Qur'an Hadits di MTs SAFINDA Surabaya, alat peraga program *tarjim* berupa buku panduan terjemahan dan kamus lafdzul Qur'an. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh bapak Nadir, S.Pd Guru Al- Qur'an Hadits MTs SAFINDA Surabaya:

“Media pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang digunakan di MTs SAFINDA salah satunya yaitu dengan menggunakan Program Tarjim dalam Alat peraga program tarjim Safinda ada dua yakni buku panduan dan kamus lafdzul Quran. Buku panduan yang terdapat cetakan 2 warna yang berbeda, yakni hitam dan merah. Kamus lafdzul Quran yang di dalamnya memuat kosakata yang ada dalam Al Quran. Memudahkan peserta didik untuk menghafalkan mufradat yang ada dalam ayat Al-Quran Tarjim. Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits saya biasanya menggunakan kombinasi metode tersebut yaitu, metode Tanya jawab, bercerita dan juga drill, ketika memulai pembelajaran anak-anak membaca Al-Qur'an bersama-sama dan Saya juga terapkan Program Tarjim MTs SAFINDA dalam menerjemahkan ayat secara perkata. Kemudian saya menjelaskan isi kandungan ayat tersebut dan saya lanjut tanya jawab dengan siswa selama kurang lebih 10 menit.”

Informasi ini dikuatkan oleh pernyataan seorang peserta didiknya kelas 8, Muhammad Reza, yang menyatakan:

“Cara mengajar pak Nadir dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits biasanya dengan menyuruh kami membaca materi ayat Al-Qur'an secara bersama-sama, kemudian membaca bergantian secara acak, kemudian kami disuruh menerjemahkan perkata dari ayat yang kami baca setelah

³⁷ J. Miles, M., Huberman, M., & Saldana, “Qualitative Data Analysis,” *European Journal Of Science Education* 01, no. 1985 (2014).

itu pak Nadir langsung menjelaskan maksud dari ayat yang dibaca dan jika ada diantara kami adayang kurang paham diperbolehkan untukbertanya."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dalam pembelajaran Qur'an Hadits, menjadi hal yang wajib bagi guru untuk menyiapkan media ajar yang tepat. Media ajar yang tepat disamping menumbuhkan motivasi belajar siswa, mereka akan mendapatkan cara yang sistematis dalam memahami materi, sehingga tidak terjadi verbalisme. Hal ini dikuatkan oleh pernyataan Waka Kurikulum MTs SAFINDA, Ibu Ifa Rohaniyah:

"Program Tarjim di MTs SAFINDA ini kami ajarkan kepada anak-anak adalah supaya anak-anak bisa menterjemahkan al- Qur'an per-lafadz atau per-makna, kemudian memahami kaidah Nahwu Saraf, akhirnya dia memahami pesan- pesan al-Qur'an... Santri diharapkan satu tahun bisa mencapai dua Juz namun bisa juga dibawahnya sesuai dengan kemampuan santri masing-masing karena santri mempunyai kecerdasan yang beragam."

Kegiatan Program *Tarjim* telah dirasakan oleh guru Qur'an Hadits dan Siswa, mempermudah pemahaman siswa dalam mengenali perbedaan kaidah Qur'an dan Hadits. Para guru merasakan terbantu untuk mempercepat proses transformasi pengetahuan dalam memahami mereka tentang ayat-ayat yang ada dalam Al Qur'an.

Agar proses pembelajaran program tarjim tersebut berkesesuaian dengan mata pelajaran Qur'an Hadits, guru tarjim melakukan kolaborasi dengan guru Qur'an Hadits agar mampu meningkatkan prestasi belajar siswa MTs SAFINDA baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasinya.

Adapun tahapan yang dilakukan dalam program tarjim di MTs SAFINDA sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pembelajaran yang efektif tergantung pada persiapan guru dalam mengidentifikasi capaian yang hendak ditempuh, tema materi, langkah-langkah pembelajaran, bahan ajar, metode yang digunakan serta waktu pembelajarannya. Program tarjim dianggap sangat fundamental, sebagai ilmu alat dalam memahami dan meningkatkan keberhasilan belajar peserta didik pada mata pelajaran Qur'an Hadits, maka pembelajaran tarjim inipun diwajibkan para gurunya menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebagaimana yang dilakukan oleh guru mata pelajaran lainnya. Namun bedanya, dalam penyusunan RPP, mereka harus berkolaborasi dengan guru Qur'an Hadits menjadi *Team Teaching*. Hal ini dibuktikan oleh pernyataan Bapak Nadir selaku guru Al-Qur'an Hadits.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, tentunya saya bersama guru tarjim mempersiapkan pembelajaran terlebih dahulu mulai dari membuat silabus, RPP, menentukan tujuan pembelajaran, metode pembelajaran dan bahan, alat serta media pembelajaran dengan menggunakan berbagai model pembelajaran seperti penggunaan

Implementasi Program Tarjim dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MTs Safinda Surabaya – Anik Khusnul Khotimah, Salucha, Lu'luatu Jauharatil Millah

Program *Tarjim* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

b. Pelaksanaan

Langkah-langkah pelaksanaan program *Tarjim* pada mata Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTsSAFINDA Surabaya adalah sebagai berikut:

- 1) Merancang Rencana Pembelajaran, guru membagi suatu kelas menjadi beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 5-6 orang siswa dengan kemampuan yang berbeda. Guru membacakan ayat Al-Qur'an Surah Al-Balad ayat1-10, siswa mendengarkan bacaan yang dibacakan oleh guru dengan tertib, kemudian tiap kelompok membacakannya secara bergantian.
- 2) Setelah siswa membaca secara bergantian siswa menyebutkan arti per ayat dari surah yang telah mereka baca kemudian mereka berdiskusi dalam kelompok tentang arti perkata dari ayat yang telah mereka baca dan menyimpulkan isi kandungan dari ayat tersebut sesuai dengan hasil diskusinya.
- 3) Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka ke depan kelas
- 4) Guru memberikan pertanyaan secara acak terkait dari arti perkata dari ayat AL-Qur'an yang telah dibaca dan diterjemahkan secara berkelompok.
- 5) Guru menjelaskan hasil diskusi dan menjelaskan makna yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an yang telah dibaca didiskusikanbersama.
- 6) Siswa menanyakan materi yang belum mereka fahami atau materi belum mereka mengerti.
- 7) Guru memberikan dan menjelaskan materi secara runtun.

Guru mata pelajaran Pendidikan Al-Qur'an Hadits dalam pembelajarannya menggunakan berbagai macam metode, antara lain yaitu metode ceramah, metode berdiskusi, metode menghafal dan program *Tarjim*, namun dari berbagai metode yang digunakan oleh guru Al-Qur'an Hadits tersebut, pada umumnya siswa lebih menyukai program *Tarjim* terutama dalam materi yang terkait ayat Al-Qur'an dan yang harus mengertimakna dan maksut dari ayat yang dipelajari. Dalam hal ini juga dikatakan oleh salah satu wali murid yang bernama Ibu Nur ketika wawancara dengan peneliti dengan pertanyaan bagaimana prestasi belajar siswa pada mata Al- Qur'an Hadits, Ibu Nur menyatakan :

“Nilai mata pelajaran anak saya yang paling bagus dan selalu stabil adalah nilai mata pelajaran Al-Qur'an Hadits karena saat pembelajaran anak-anak juga diajarkan menggunakan program

Tarjim dalam proses pembelajaran tersebut sehingga dia lebih mudah mengerti makna ayat tersebut sehingga mudah menghafalnya juga."

c. Evaluasi

Dalam pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan Program *Tarjim* maka guru akan memberikan point nilai sesuai dengan banyaknya kata yang mampu mereka terjemahkan. Sehingga semakin banyak kata-kata yang mereka terjemahkan maka point nilai semakin banyak mereka dapatkan.

Selain itu keaktifan dalam berdiskusi dan menyampaikan pendapat juga merupakan point dalam penilaian sehingga semakin aktif siswa tersebut dalam pembelajaran maka mereka akan mendapatkan penilaian yang baik juga. Guru juga mendorong siswa untuk aktif bertanya jika menemui kesulitan, guru akan membantu menyelesaikan persoalan masing-masing kelompok maupun anggota kelompok ataupun secara individu.

Dari paparan di atas sesuai dengan hasil observasi di lapangan, bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs SAFINDA Surabaya dengan menggunakan program *Tarjim* ini sangat membantu meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Hal ini juga membuat pembelajaran jadi lebih bervariasi dan inovatif sebagai pengembangan dalam kegiatan KBM. Dan siswa juga sangat senang dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits menggunakan Program *Tarjim*. peneliti dapat menyaksikan perubahan sikap dan perilaku (respon) siswa dalam proses pembelajaran, siswa lebih bersemangat, lebih senang dan aktif karena setiap siswa berusaha untuk mengartikan makna dari ayat-ayat tersebut.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan program *Tarjim* ini memiliki pengaruh yang besar terhadap antusias siswa dalam belajar dan dalam memahami materi yang sedang mereka pelajari. Pengaruh ini tentunya bermuara pada terpenuhinya capaian pembelajaran Qur'an Hadits secara efektif dan meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata mereka peroleh di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) ≥ 80 .

Program *Tarjim* sejalan dengan teori belajar konstruktivistik bahwa Siswa tidak hanya menerima materi pembelajaran dari guru saja akan tetapi Siswa juga mampu memahami, menggali dan mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya. Teori pembelajaran konstruktivistik juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar diperoleh dari mengkonstruksi pengetahuan siswa dengan cara memecahkan masalah dalam soal yang dikerjakan secara mandiri maupun kelompok.

Dalam teori belajar konstruktivistik proses belajar merupakan suatu proses pembentukan (kontruksi) pengetahuan oleh siswa itu sendiri. Pengetahuan ada di dalam diri seseorang yang sedang mengetahui Artinya, proses pembentukan pengetahuan

Implementasi Program Tarjim dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MTs Safinda Surabaya – Anik Khusnul Khotimah, Salucha, Lu'luatu Jauharatil Millah

dilakukan oleh siswa itu sendiri. Siswa harus aktif selama kegiatan pembelajaran, aktif berpikir, menyusun konsep, dan memberi makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari. Terwujudnya gejala belajar ditentukan oleh niat belajar siswa itu sendiri.

Pengertian dari Pendekatan konstruktivisme merupakan sebuah keadaan dimana individu menciptakan pemahaman mereka sendiri berdasarkan pada apa yang mereka ketahui, serta ide dan fenomena dimana mereka berhubungan. Pembelajaran yang menggunakan pendekatan konstruktivisme menuntut agar seseorang pendidik mampu menciptakan pembelajaran sedemikian rupa sehingga siswa/i dapat terlibat secara aktif dengan materi pelajar dengan interaksi sosial yang terjalin di dalam kelas.

Kesimpulan

Proses Implementasi program *Tarjim* di MTs SAFINDA dilakukan dalam tiga tahapan yaitu: Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan guru merancang rencana pembelajaran bersama guru Qur'an Hadits, menentukan capaian pembelajaran, materi, media ajar, dan alokasi waktunya. Pada tahap pelaksanaan, guru membagi suatu kelas menjadi beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 5-6 orang siswa, siswa mengartikan tiap kata dari ayat tersebut secara bergantian kemudian siswa berdiskusi tentang makna yang terkandung dalam ayat tersebut. Pada tahap evaluasi, guru melakukan refleksi, memberikan tagihan dalam bentuk tes tulis dan lisan, dan guru memberikan point nilai untuk siswa yang bisa menerjemahkan dan mengerti isi kandungan yang dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an yang dipelajari.

Kehadiran program *Tarjim* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran Al-Quran Hadits di MTs SAFINDA Surabaya karena menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan kolaboratif. program *Tarjim* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits karena dapat membantu dalam memahami materi yang sedang diajarkan yang kemudian diberi penguatan dengan memberi kesempatan tanya jawab dan menerjemahkan secara bergantian sehingga membuat anak-anak mudah mengingat dan membuat anak-anak menyukai pembelajaran pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Daftar Pustaka

Abdussalam, A., Supriyadi, T., Supriadi, U., Saepudin, A., & Pamungkas, M. I. (2021). Exegetical Translation Of The Qur'an: An Action Research On Prospective Islamic Teachers In Indonesia. *Indonesian Journal Of Applied Linguistics*, 11(2). <https://doi.org/10.17509/Ijal.V11i2.34691>

- Adnan, M. A. (2014). Majelis Tabligh Dalam Gerakan Memahami Al-Qur'an Dengan Metode Manhaji. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Dan Gerakan*
- Ahmad Salihin Nasaruddin, L. A. M. (2022). Sejarah Pemeliharaan Dan Pemuliharaan Mushaf Al-Quran. *Journal Of Al-Quran And Al-Sunnah*, 7(2).
- Al-Qattan, M. K. (2015). Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an. *Pustaka Litera Antar Nusa*.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik / Suharsimi Arikunto | Opac Perpustakaan Nasional Ri*. In *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Arikunto, Suharsimi. (2021). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3 - Google Books*. In *Bumi Aksara*.
- Badi, U. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Santri Dalam Memahami Terjemah Perkata Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Jombang. *At-Tuhfah*, 8(2). <https://doi.org/10.36840/jurnalstudikeislaman.V8i2.216>
- Baihaki, E. S. (2017). Penerjemahan Al-Qur'an: Proses Penerjemahan Al-Qur'an Di Indonesia. *Jurnal Ushuluddin*, 25(1). <https://doi.org/10.24014/jush.V25i1.2339>
- Dasmun. (2015). Studi Al-Quran Dan Al-Hadits. *Jurnal Risaalah*, 1(1).
- Dewi, T. S. R. (2018). Analisis Keterampilan Membaca Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Bagi Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.19109/muaddib.V1i1.3044>
- Dimiyati, M. (2015). Belajar Dan Pembelajaran. In *Ekp (Vol. 13, Issue 3)*.
- Fa'atin, S. (2017). Pembelajaran Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Dengan Pendekatan Integratif Multidisipliner. *Elementary*, 5(2).
- Fathurrofiq, F. (2019). Sensibilitas Penerjemahan Al-Qur'an. *Al-I'jaz: Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman*, 1(2). <https://doi.org/10.53563/Ai.V1i2.24>
- Hidayat, R. (2022). Implementasi Metode Tamyiz Dalam Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an Di Sd, Smp, Dan Sma Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin. *Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(5).
- Husni, M. (2017). Penerjemah Dan Penafsiran Al-Qur'an Antara Teori Dan Kenyataan. *Vicratina*, 01(2).
- Kholis, N., Mufidah, N., & Indriharta, L. (2019). Implementation Of Living Quran Culture In School. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 17(2). <https://doi.org/10.32729/edukasi.V17i2.535>
- Ma'mur, I. (2004). Konsep Dasar Penerjemahan. *Alqalam*, 21(102). <https://doi.org/10.32678/alqalam.V21i102.1643>
- Miles, M., Huberman, M., & Saldana, J. (2014). Qualitative Data Analysis. In *European Journal Of*

Implementasi Program Tarjim dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MTs Safinda Surabaya – Anik Khusnul Khotimah, Salucha, Lu'luatu Jauharatil Millah

Science Education (Vol. 1, Issue 1985). <https://doi.org/10.1080/0140528790010406>

Muchith, M. S. (2016). Guru Pai Yang Profesional. *Quality*, 4(2).

Murtado, M. (2020). Tafsir, Ta'wil Dan Terjemah. *Al-Allam*, 1(1).

Nur Istaqam, N. D. (2019). Penerapan Metode Granada Terhadap Peningkatan Kemampuan Menerjemah Bahasa Arab Siswa Kelas Xi Ma Darul Hikmah Kota Bima. *Al-Afidah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Pengajarannya*, 3(2). <https://doi.org/10.52266/Al-Afidah.V3i2.334>

Nurfitriani, D., Priyatna, O. S., & Suhendra. (2020). Metode Tamyiz Terhadap Kemampuan Santri Dalam Menterjemahkan Al-Qur'an. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 5(2).

Phafiandita, A. N., Permadani, A., Pradani, A. S., & Wahyudi, M. I. (2022). Urgensi Evaluasi Pembelajaran Di Kelas. *Jira: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 3(2). <https://doi.org/10.47387/Jira.V3i2.262>

Prasetiawati, E. (2017). Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Qur'an Perspektif Muhammad Quraish Shihab. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1).

Putri, R. E. (2022). The Implementasi Metode Tarjim Pada Progam Tahfidz Al-Qur'an Di Pesantren Al Qur'an Aayatur Rahman Cerme Gresik. *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 9(1). <https://doi.org/10.52166/Darelilmi.V9i1.3120>

Rani Febriyanni, Zainal Arifin, S. D. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Siswa Kelas Vii Mts Swasta Al Ma'arif Kecamatan Gebang. *Invention: Journal Research And Education Studies*. <https://doi.org/10.51178/Invention.V2i2.570>

Salsabila, A., & Puspitasari. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar. *Pendidikan Dan Dakwah*, 2(2).

Setiawan, A. (2019). Belajar Dan Pembelajaran Tujuan Belajar Dan Pembelajaran. *Book*, 09(02).

Shahbana, E. B., Kautsar Farizqi, F., & Satria, R. (2020). Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9(1). <https://doi.org/10.37755/Jsap.V9i1.249>

Shobron, S., & Ramadhon, S. (2019). Model Pelaksanaan Metode Manhaji Dalam Program Tafhīmul Qur'an Juz 1 (Satu). *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 19(2). <https://doi.org/10.23917/Profetika.V19i2.8120>

Subakir. (2016). Efektivitas Metode Tamyiz Dalam Pengembangan Keterampilan Menerjemah Al-Qur'an (Studi Di Pondok Pesantren Bayt Tamyiz Indramayu). *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 11(1).

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan. In *Bandung: Alfabeta*.

- Suma Muhammad Amin. (2013). *U'lumul Qur'an*. Rajawali Press.
- Thahir, L. S., & Dawing, D. (2022). Telaah Hermeneutika Hans-Goerg Gadamer; Menuju Pendekatan Integratif Dalam Studi Islam. *Rausyan Fikr: Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin Dan Filsafat*, 17(2). <https://doi.org/10.24239/Rsy.V17i2.906>
- Wildan, K., & Fuad, A. J. (2019). Implementasi Metode Tamyiz Dalam Pembelajaran Baca Kitab Kuning. *Al-Wijdān Journal Of Islamic Education Studies*, 4(1). <https://doi.org/10.58788/Alwijdn.V4i1.301>
- Yahya, M. (2018). Peneguhan Identitas Dan Ideologi Majelis Mujahidin Melalui Terjemah Al-Qur'ān. *Religia*. <https://doi.org/10.28918/Religia.V21i2.1510>
- Roida Eva Flora Siagian, "Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika", *Jurnal Formatif*, Volume 2, Nomor 2 (Juni,2019).
- Sahlan, Moh..*Evaluasi Pembelajaran*. Jember; Stain Jember Press, 2015.
- Shadily, Hasan , *An English Indonesian Dictionary*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1976.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta:Rineka Cipta,2013).
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar BaruAlgensindo, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:ALFABETA, 2007.
- Suma, Muhammad Amin. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Wardoyo, Sigit Mangun. *Pembelajaran Konstruktivisme Teori Dan Aplikasi Pembelajaran Karakter*. Bandung. Alfabeta, 2013.
- Winatapura, Udin S. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: UniversitasTerbuka, 2012.
- Yamin, Anwar Nurul. *Ajaran Islam Alternatif Mempelajari Al-Qur'an*. Bandung:PT Remaja Rosdaskarya, 2004.
- Yusuf, Kadar M. *Studi Al-Quran*. Jakarta: Amzah, 2012.